

**STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULASI
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

KAFAINA HISYMA ITTAQOINA

NIM. 205200016

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ittaqoina, Kafaina Hisyama. 2024. *Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk memberikan stimulasi agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang harus mendapatkan stimulasi. Stimulasi adalah rangsangan yang diterima anak yang berasal dari lingkungan di luar individu tersebut. Stimulasi merupakan salah satu hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak akan lebih cepat jika mendapat rangsangan terarah. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan otak sebagai pusat kendali. Misalnya menulis, mewarnai, meremas, menggenggam, menggambar, menumpuk balok, dan menggunting. Sebagai fasilitator pada proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menyiapkan metode, media dan sarana prasarana yang dapat menunjang perkembangan motorik pada anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo; (2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Adapun hasil dari penelitian ditemukan bahwa: 1) Perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah berkembang dengan baik, sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar. 2) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kafaina Hisyima Ittaqoina
NIM : 205200016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini
pada Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai di TK Muslimat NU 001
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 5 Juli 2024

Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

NIP. 199104162019031016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Kafaina Hisyma Ittaqoina
NIM : 205200016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

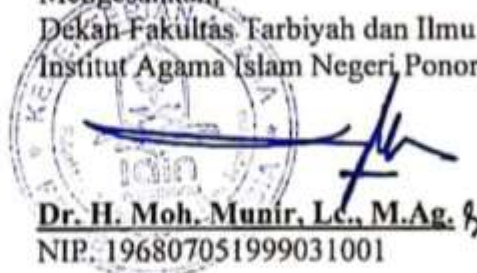
Hari : Senin
Tanggal : 4 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024


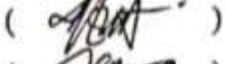

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A. ()
Penguji I : Lia Amalia, M.Si. ()
Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd. ()

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Kafaina Hisyima Ittaqoina
NIM : 205200016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 November 2024

Penulis



Kafaina Hisyima Ittaqoina

NIM. 205200016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kafaina Hisyama Ittaqoina
NIM : 205200016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Kafaina Hisyama Ittaqoina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Strategi Guru.....	12
2. Motorik Halus.....	26
3. Anak Usia Dini	40
4. Ekstrakurikuler	45
5. Mewarnai	47
B. Telaah Penelitian Terdahulu	53

C. Kerangka Pikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data	61
D. Teknik dan Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data.....	66
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	68
G. Tahapan Penelitian	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
1. Data Tentang Bagaimana Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo	81
2. Data Tentang Bagaimana Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Melatih Motorik Halus Anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo	87
C. Pembahasan.....	92
1. Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.....	92
2. Analisis Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo	96

BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses tumbuh kembang anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh, yaitu menyangkut seluruh aspek fisik maupun non fisik, dengan memberikan stimulasi bagi perkembangan untuk jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pendidikan anak usia dini hanya untuk mengembangkan aspek dasar pada anak. Dari aspek tersebut terdapat enam aspek seperti kognitif, bahasa, seni, motorik, moral agama dan sosial emosional¹.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan berbagai aspek kepribadian anak².

¹ Ulwan Syafrudin and Rizky Drupadi Drupadi, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (n.d.): 62–69.

² Anita Salsa Bela Hidayati and Yuli Salis Hijriyani, "Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo 2* (2022): 90–96.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk memberikan stimulasi agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) Anak usia dini adalah anak berusia 0 sampai 8 tahun. Usia ini disebut dengan masa “*golden age*” atau masa keemasan. Ditahap ini fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai keagamaan. Maka upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal³.

Salah satu aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini adalah aspek fisik motorik. Hurlock berpendapat dalam Khadijah dan Nurul Amelia motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Selain itu pengertian motorik menurut Wiliam dan Monsama, adalah suatu gerakan menggunakan otot kecil atau otot besar⁴. Perkembangan motorik merupakan gerak yang dilakukan anak sebagai suatu proses belajar dimana anak langsung berlatih dan melakukan aktivitas secara langsung, dari aktivitas yang dilakukan secara langsung anak memperoleh

³ Riris Eka Setiani, “Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi Dan Implementasinya,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 39–56.

⁴ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2020), 10.

pengalaman baru. Oleh sebab itu, aktivitas motorik yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari.

Anak yang perkembangan motoriknya baik biasanya disertai dengan keterampilan sosial yang positif. Dengan kemampuan motorik tersebut, anak akan dapat bermain bersama teman-temannya. Seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu, kemampuan motorik yang baik juga ditandai dengan reaksi motorik anak yang lebih cepat, semakin baik koordinasi dan kerjasamanya, mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain⁵.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang harus mendapatkan stimulasi. Stimulasi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini agar perkembangan fisik motorik anak bisa menjadi lebih optimal⁶. Stimulasi adalah rangsangan yang diterima anak yang berasal dari lingkungan di luar individu tersebut. Stimulasi yang diberikan pada anak juga bisa berfungsi sebagai penguat. Stimulasi merupakan salah satu hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak akan lebih cepat jika mendapat rangsangan terarah dan teratur⁷.

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan otak sebagai pusat kendali. Misalnya menulis, mewarnai,

⁵ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik, 1st ed.* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 13.

⁶ Eka Damayanti and M Ansar Nasrul, "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 67–80.

⁷ Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2019): 76–87.

meremas, menggenggam, menggambar, menumpuk balok, dan menggunting. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak dengan melakukan latihan dan praktik secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal⁸.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik, salah satunya melalui kegiatan mewarnai. Anak sudah bisa memegang crayon dengan baik, dapat menggunakan alat untuk mewarnai dengan baik, menggerakkan tangan dengan lentur ketika mewarnai, dan koordinasi antara mata dan tangan anak sudah baik karena guru memberikan stimulasi dengan memberikan latihan mewarnai melalui lembar kerja anak secara terus menerus dan berkesinambungan serta memberikan fasilitas seperti crayon dari sekolahan dan mengadakan ekstrakurikuler mewarnai, maka perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Sebagai fasilitator pada proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Felayati, strategi guru merupakan bagian dari serangkaian kegiatan yang diciptakan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus dengan suatu rangkaian rencana yang mana termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam

⁸ Ardhana Reswari et al., *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*, ed. Syofrianisda, 1st ed. (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022). 20-21.

suatu pembelajaran⁹. Strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, termasuk prosedur, langkah, metode dan teknik yang dipilih untuk memberikan kemudahan, fasilitas dan bantuan lainnya kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan antara lain menyusun rencana pembelajaran, menentukan kegiatan-kegiatan yang mendukung, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta memberikan penjelasan yang mudah dan menarik untuk diterima anak¹⁰.

Ketika akan merencanakan kegiatan fisik motorik, khususnya pada motorik halus guru memerlukan latar belakang yang kuat untuk memilih aktivitas fisik motorik yang sesuai untuk anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Guru perlu juga untuk mempelajari tingkat kemampuan anak didik sehingga guru bisa menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan pada anak¹¹.

Guru harus menyiapkan metode, media dan sarana prasarana yang dapat menunjang perkembangan motorik pada anak. Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, diantaranya yaitu seperti menggambar, mewarnai, merobek, menulis,

⁹ Resti Defiana and Serli Marlina, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Baiturrahman Canduang Agam," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 4, no. 1 (2023): 122–27.

¹⁰ Siti Maysarah and Arlina Arlina, "Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5082–91.

¹¹ Kristin Margiani, *Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, ed. Malkisedek Taneo, 1st ed. (Mojokerto: Insight Mediatama, 2023), 28.

meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, menggunting, dan sebagainya. Untuk merangsang perkembangan motorik halus anak, anak perlu diberikan bimbingan dan motivasi. Sebagai seorang pendidik tentunya harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengoptimalkan motorik halus anak¹².

Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan dapat dianggap sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Ada banyak kegiatan yang dapat di gunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu salah satunya kegiatan mewarnai. Menurut Rohiani, berpendapat bahwa pengertian mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat air pada suatu objek gambar. Sedangkan menurut Morisson anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel. Anak prasekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang menyukai kegiatan mewarnai menggunakan berbagai media seperti pensil warna, crayon, spidol, pewarna makan dan cat air¹³.

¹² Dwi Nur Aini Dwi Nur Aini and Yuli Salis Hijriyani, "Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami," *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2, no. 02 (2023): 65–78.

¹³ Khairunnisaq Bahri et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 97–105.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 05 Februari 2024 pukul 09:30 WIB yang bertempat di kantor TK Muslimat NU 001 Ponorogo, hasil wawancara dengan Ibu Hanik Mas'adah selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 001 Ponorogo¹⁴, bahwa di TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik halus anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran anak. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak agar berkembang menjadi lebih optimal.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kegiatan mewarnai merupakan salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik, khususnya pada perkembangan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung saja. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Secara teknis ada perbedaan antara pembelajaran mewarnai saat dikelas dan saat kegiatan ekstrakurikuler, saat pembelajaran mewarnai dikelas anak-anak dipandu saja, tidak di beri contoh oleh guru sedangkan ketika kegiatan ekstrakurikuler mewarnai guru ekstrakurikuler lebih di sesuaikan dengan kebutuhan anak baik materi maupun tekniknya, menggunakan metode mewarnai dengan cara *step by step* mulai dari pengenalan warna kepada anak, kemudian anak

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hanik Mas'adah, tanggal 05 Februari 2024 di Kantor TK Muslimat NU 001 Ponorogo

di ajari teknik pencampuran warna untuk membuat gradasi yang indah dan di ajarkan cara-cara mewarnai yang benar. Ketika pembelajaran mewarnai dikelas guru memberikan pembelajaran kepada seluruh anak dan anak mendapatkan fasilitas crayon dari sekolah, sedangkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai hanya bagi yang berminat saja lebih ke memberikan wadah bagi anak yang berbakat di mewarnai, ada biaya tambahan yang sudah disepakati oleh guru dan orang tua, dan ada fasilitas dari orang tua berupa crayon yang lebih besar.

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai terdapat guru khusus yang sudah mahir mewarnai untuk di datangkan ke sekolah. Guru ekstrakurikuler mewarnai tersebut bernama Bapak Kastalani yang sudah menjadi guru ekstrakurikuler mewarnai kurang lebih 20 tahun lamanya. Dengan latar belakang lulusan SMA dan pernah belajar menggambar di Bapak Tino Sidin pelukis anak nasional, selain itu Bapak Kastalani sudah memiliki bakat dan mahir dalam bidang seni khususnya mewarnai. Guru ekstrakurikuler tersebut yang mengajari anak ketika kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, sehingga perkembangan motorik halus ketika anak memegang crayon, menggunakan alat mewarnai dan koordinasi antara mata dan tangan berkembang lebih baik. Anak juga lebih mengerti berbagai macam warna dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Banyak anak yang sudah rapi ketika mewarnai, tidak keluar garis tepi, mewarnai gambar sampai penuh, memberi warna yang benar sesuai dengan gambar dan sudah pandai mencampur warna. Hal tersebut ditunjukkan dengan mengikuti perlombaan mewarnai dan memperoleh kejuaraan pada tingkat kecamatan dan lomba antar lembaga sekolah.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, maka peneliti memfokuskan pada masalah strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini kelompok B melalui kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang diampu oleh Bapak Kastalani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?
2. Apa saja strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah keilmuan terkait dengan perkembangan motorik halus anak usia dini dan diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a) Bagi lembaga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dan dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b) Bagi peneliti, untuk praktik pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab-sub bab sebagai berikut:

- Bab I :** Berisi pendahuluan, meliputi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II :** Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini
- Bab III :** Berisi metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV :** Berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Gambaran umum penelitian berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan TK Muslimat NU 001 Ponorogo, keadaan guru dan siswanya, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Paparan data berisi tentang semua catatan lapangan mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini. Dan pembahasan berisi tentang pembahasan yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari penelitian yang dilakukan, yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- Bab V :** Berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atau rumusan masalah yang ditemukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a) Pengertian Strategi

Secara umum pengertian strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kata strategi berasal dari kata benda "strategis" merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*). Istilah strategi pada awalnya digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang berkaitan erat dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam menyiasati perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Sebelum penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh antara lain jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya. Dalam perwujudan strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam Medan pertempuran. Istilah strategi lambat laun banyak dipinjam oleh bidang-bidang lain termasuk bidang ilmu pendidikan¹⁵. Pearce dan Robin mengartikan strategi

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat and S M Pustaka, *Strategi Belajar Mengajar* (PT. Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

merupakan sebagai rencana skala besar dengan arah masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan guna mencapai tujuan perusahaan/organisasi¹⁶.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan mengajar, maka strategi dalam arti khusus dapat dijelaskan sebagai pola kegiatan umum berupa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b) Pengertian Guru

Secara etimologis, pengertian guru biasa disebut dengan pendidik. Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti yang mengajar. Dan dalam bahasa Jawa kita sering mendengar kata “guru” disebut dengan “di gugu lan

¹⁶ Umi Rohmah, “Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-BAzariyyah Tempursari Wungu Madiun),” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (2021): 187–98.

¹⁷ Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26, 164.

ditiru”. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab mengupayakan pengembangan potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik anak didiknya ke tingkat yang setinggi-tingginya sesuai dengan ajaran agama islam¹⁸.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketika mendefinisikan kata guru atau pendidik, setiap orang pasti mempunyai cara pandang masing-masing ketika mendefinisikan istilah guru atau pendidik. maka dari itu, penulis akan memaparkan beberapa pengertian guru atau pendidik menurut para ahli, yaitu:

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.¹⁹ Sedangkan menurut Ramaliyus, secara terminologis, guru secara umum diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

¹⁸ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Akma Husain, 3rd ed. (Semarang, Jawa Tengah: CV Presisi Cipta Media, 2017), 1.

¹⁹ Rinto Alexandro, Misnawati, and Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, ed. Anwarsani, 1st ed. (Guepedia, 2021), 32.

²⁰ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, 1st ed. (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108-109.

c) Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru tidak bisa lepas dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan inisiatif pribadi, kemandirian dan meningkatkan kompetensi diri anak. Strategi pembelajaran dapat mendorong anak dari dalam untuk belajar sesuai dengan keinginannya sendiri, pilihannya sendiri dan tanggung jawab siswa²¹.

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak tidak bersifat paksaan. Tugas guru adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik anak didik²². Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan situasi yang cocok dengan keadaan.

Ada empat prinsip yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu²³:

²¹ Weni Sarbaini, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis Medan," in *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, 2022, 150–54.

²² Pupu Saeful Rahmat and Pustaka, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Scopindo Media Pustaka), 165.

²³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

- a) Berorientasi pada tujuan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Aktivitas. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik itu aktivitas fisik maupun psikis.
- c) Individualitas. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada setiap individu peserta didik.
- d) Integritas. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru mencakup seluruh elemen yang turut ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, yang dinyatakan didalam BAB I pasal 1 ayat 6 yang berbunyi “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”²⁴.

²⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, 1st ed. (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108-109.

Dapat disimpulkan strategi guru adalah rencana yang dikembangkan terdiri dari serangkaian kegiatan pengajaran, pendidikan dan bimbingan yang dirancang oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

d) Macam-Macam Strategi

Di dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Berikut dibawah ini beberapa strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya sebagai berikut²⁵:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya dengan ceramah, latihan, atau demonstrasi.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan

²⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 91-116.

analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Menurut Reinhartz dan Beach strategi pembelajaran kooperatif adalah

strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

7. Strategi Pembelajaran Aktif

- a. *Card Sort* (Sortir Kartu)
- b. *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala)
- c. *Team Quiz* (Kuis Kelompok)
- d. *Jigsaw*
- e. *Every One is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Pendidik)
- f. *Snow Balling*

- g. *Information Search* (Mencari Informasi)
- h. *Peer Lesson* (Belajar Dari Teman)
- i. *Index Card Match* (Mencari Pasangan)
- j. *The Learning Cell* (Sel Belajar)

8. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum adalah sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan *learning forum* yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

e) Tugas Guru

Tugas guru adalah mendidik, yang sebagian besar tercermin dalam kehidupan berkeluarga, dengan cara memberi keteladanan, memberikan contoh yang baik, memberikan dorongan, pujian, dan lain-lain, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendewasaan anak. Oleh karena itu, mengajar adalah bagian dari pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur: Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik pada lembaga perguruan tinggi²⁶.

²⁶ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Akma Husain, 3rd ed. (Semarang, Jawa Tengah: CV Presisi Cipta Media, 2017), 3.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru, bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²⁷.

Guru dalam mengajar memiliki tugas yang mana hal ini suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan²⁸:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai manager

Didalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas.

²⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁸ Munawir Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 9–11.

c. Guru sebagai pemimpin

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

e. Guru sebagai administrator

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru diharapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut seperti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan lain-lain.

f. Guru sebagai inovator

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

g. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

h. Guru sebagai evaluator

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. Guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

i. Guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut

f) Hak dan Kewajiban Guru

Didalam menjalankan tugas profesinya, guru mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Hak guru ialah suatu yang harus didapatkan atau diterima olehnya setelah ia melaksanakan kewajibannya sebagai guru. Sedangkan kewajiban guru adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan profesinya.

Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005²⁹ tentang guru dan dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pada pasal 14, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut: 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; 8) Memiliki

²⁹ Monalisa Rahman, "Kode Etik, Organisasi Serta Peran, Hak Dan Kewajiban Profesi Guru," *Publikasi Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 31.

kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Adapun kewajiban Guru dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa³⁰.

³⁰ Rahman, "Kode Etik, Organisasi Serta Peran, Hak Dan Kewajiban Profesi Guru," 31.

2. Motorik Halus

a) Pengertian Motorik

Kata motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*motor ability*” artinya kemampuan gerak. Menurut Hurlock motorik adalah suatu perkembangan pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Sedangkan menurut Wiliam dan Monsama motorik adalah suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau menggunakan otot besar.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses yang dimana seorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka dari itu keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Anak yang perkembangan motoriknya bagus, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut, anak-anak akan dapat bermain dengan temannya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu, motorik yang baik biasanya juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi dan kerjasamanya. Mata, tangan, dan kaki selaras satu sama lain³¹.

Perkembangan motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan motorik kasar dilakukan dengan menggunakan otot besar untuk melakukan suatu aktivitas tubuh. Aktivitas motorik kasar antara

³¹ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, 9-12.

lain: lari, lompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain sebagainya. Aktivitas ini memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang³². Gerakan motorik kasar tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik anak, tetapi juga melatih anak dalam mengantisipasi gerakan-gerakan di lingkungan sekitar³³. Sedangkan motorik halus adalah suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan membutuhkan konsentrasi antara mata dan tangan. Contohnya seperti melipat, menggunting, mewarnai dan meronce³⁴.

b) Pengertian Motorik Halus

Motorik halus anak adalah pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Gerakan motorik halus menurut Sujiono yaitu suatu Gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan Gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini adalah antara lain seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan.

³² Ririn and Yuli Salis, "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01 (2020): 1–17.

³³ Ratna Nila Puspitasari, "Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat Jauh," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2016): 9–18.

³⁴ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, 12.

Magill Richard mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju³⁵.

Menurut Nurani menyatakan bahwa keterampilan motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Beberapa aktivitas yang menggunakan otot halus adalah menggambar, melipat kertas, menggunting, meronce, dan lain-lain. Kegiatan tersebut merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan otot kecil³⁶.

Sedangkan Bambang Sujiono mengartikan keterampilan motorik halus sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan hanya dengan otot-otot kecil saja, misalnya keterampilan menggunakan jari tangan. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga yang besar, namun memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik kemampuan motorik halus anak maka akan semakin baik kreativitas anak

³⁵ Khadijah and Nurul Amelia," Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*" 29.

³⁶ Wahida Karmila, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan," *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 1 (2022): 36–49.

seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menganyam, dan lain sebagainya³⁷.

Dalam DEPDIKNAS gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Menurut Dini P dan Daeng Sari motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak³⁸.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 tertulis bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk³⁹.

Ahmad Susanto bahwa disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus, yaitu: (a)

³⁷ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*, ed. Funky, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 58.

³⁸ Achmad Afandi, " *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*", 57.

³⁹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.

gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat prakarya menempel, menggunting, (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa dan lain-lain⁴⁰.

Melalui latihan yang tepat, motorik halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan yang di perlukan⁴¹.

c) Indikator Motorik Halus

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi⁴²:

1) Menggambar sesuai gagasannya.

Anak dapat menggambar sesuai dengan idenya sendiri, dan anak dapat menggambar sesuai kreativitasnya sendiri.

2) Meniru bentuk

⁴⁰ Moh Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota," *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018): 1–12.

⁴¹ Bastiana Bastiana, Ali Hafid Wahida, and Ramlah Ramlah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pemanfaatan Benda-Benda Di Sekitar Pada Kelompok B TK Al Falah Wakka Kab. Pinrang Sulawesi Selatan," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2022, 19.

⁴² Losari Aritonang, Adiani Hulu, and Endang Junita Sinaga, "Hubungan Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2023): 248.

Anak mampu menirukan bentuk-bentuk pada gambar dan menggambar apa yang dilihatnya.

3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Anak dapat mempelajari berbagai media yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya, dan anak dapat mempelajari berbagai aktivitas yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

4) Menggunakan alat tulis dengan benar

Anak tidak kaku memegang alat tulis dan dapat menggunakan alat tulis dengan benar.

5) Menggunting sesuai dengan pola.

6) Menempel gambar dengan tepat

7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Anak mampu mengekspresikan emosi dan perasaannya melalui kegiatan menggambar. Anak mampu mengekspresikan dirinya melalui objek gambar yang dilihat anak. Anak mampu menyampaikan hasil karyanya kepada teman dan guru di kelas, anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri.

Sedangkan menurut standar isi PAUD indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), membuat berbagai bentuk dengan plastisin atau *playdough*, meniru


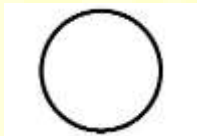
membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), menjahit bervariasi dan lain-lain⁴³.

Tabel 2.1. Penjabaran Indikator Motorik Halus Anak

Usia 5-6 Tahun Menurut Standar Isi PAUD

No.	Nama	Bentuk	Definisi
1.	Memegang pensil dengan benar		Pensil dipegang dalam posisi diantara ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
3.	Garis tegak		Garis yang tegak lurus dari atas ke bawah, atau dari bawah ke atas
4.	Garis datar		Garis yang memanjang dari kiri ke kanan, atau dari kanan ke kiri.
5.	Garis miring		Garis yang bagian atasnya agak condong ke sebelah kanan, dan bagian bawahnya ke sebelah kiri garis vertikal

⁴³ Arifah Khoirunnisa, "Identifikasi Kegiatan Stimulasi Motorik Halus Anak TK Kelompok B Se Gugus Mawar Kecamatan Muntilan," *Pendidikan Guru PAUD S-1* 10, no. 5 (2021): 339-43.

No.	Nama	Bentuk	Definisi
6.	Garis lengkung		Garis yang berbentuk melengkung
7.	Lingkaran		Garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat

d) Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu agar anak mampu⁴⁴:

- 1) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda.
- 2) Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 3) Mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- 4) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Secara khusus, tujuan perkembangan motorik halus anak untuk usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan

⁴⁴ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* 39-40.

anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

e) Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

Kemampuan ini antara lain⁴⁵:

a. Menggenggam (*grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak meliputi *palmer grasping* dan *pincer grasping* :

1) *Palmer grasping*

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya anak yang berusia di bawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

2) *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit).

⁴⁵ Novan ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 31-33.

b. Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

c. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

d. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan gunting yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

f) Pengertian Stimulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁴⁶ stimulasi adalah rangsangan atau dorongan. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁷ Menurut Siswono, stimulasi adalah suatu upaya merangsang

⁴⁶ <https://kbbi.web.id/stimulasi>, diakses pada Kamis, 28 Maret 2024 pukul 19.09 WIB

⁴⁷ Mahyumi Rantina, Hasmalena Hasmalena, and Yanti Karmila Nengsih, "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1579.

anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan atau keterampilan baru, yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan anak. Sementara menurut Suherman, stimulasi juga dilakukan orang tua (keluarga) kapan pun ada kesempatan atau setiap hari, stimulasi disesuaikan dengan umur dan prinsip stimulasi⁴⁸.

Menurut Kusnandi Rusmi, stimulasi adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang sistem sensorik (pendengaran, penglihatan, peraba, pencium, pengecap). Selain itu perlu dilakukan rangsangan terhadap gerakan kasar dan halus pada kaki, tangan dan jari, mendorong komunikasi dan merangsang rasa senang pada bayi. Stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus, beragam, menyenangkan dan penuh perhatian sejak lahir akan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak, yaitu kecerdasan: logika, matematika, emosi, komunikasi bahasa (linguistik), kecerdasan musikal, motorik (kinestetik), visual spasial, seni rupa⁴⁹.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa stimulasi adalah rangsangan yang berasal dari luar lingkungan individu anak yang menunjang kebutuhan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak.

⁴⁸ Halim Mahtu Syadiah and Rizawati Rizawati, "Menstimulasi Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Memecahkan Masalah Dengan Kegiatan Permainan Tradisional Dirumah Bersama Orang Tua Siswa RA Ar-Rayhan Jati Mekar Kota Bekasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6464.

⁴⁹ Nursyamsi Norma NL, "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 4, no. 2 (n.d.): 972.

Kemudian tujuan pemberian stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan atau harapan yang optimal. Tindakan tersebut mencakup berbagai kegiatan yang merangsang perkembangan anak, seperti latihan motorik, berbicara, berpikir, kemandirian dan interaksi sosial. Orang tua dan keluarga memanfaatkan setiap kesempatan atau hari untuk stimulasi⁵⁰.

Menurut peneliti stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak yang berasal dari lingkungan sekitar anak, agar seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua di rumah maupun guru yang ada disekolahan, dengan cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan usia anak supaya stimulasi yang diberikan berjalan dengan baik.

g) Stimulasi Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Keterampilan motorik halus anak dapat berkembang walaupun tanpa adanya stimulasi atau rangsangan, namun perkembangan atau kemampuan yang diperoleh anak tidak maksimal atau hanya tercapai secara minimal. Stimulasi perkembangan yang dapat diberikan pada anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat melakukan aktivitas yang

⁵⁰ Nursyamsi Norma NL, "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap," 972.

memerlukan ketelitian, ketelitian, dan kesabaran dalam melakukannya. Berikut beberapa contoh kegiatan yang mengembangkan motorik halus pada anak yaitu mencetak, menjahit, memotong, melipat, menjiplak, bermain plastisin, membangun menara, mewarnai dan melukis.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus yang baik karena keterampilan menulis diperlukan pada tahap sekolah selanjutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Berikan stimulasi melalui berbagai aktivitas, misalnya mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain plastisin, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kegiatan yang satu saling melengkapi, semuanya bertujuan untuk tujuan yang sama: melatih kemampuan menulis anak. Apabila salah satu dari sekian banyak kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik halus tidak dilaksanakan secara optimal, maka akan merugikan tujuan pelaksanaan kegiatan lain yang mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan meningkatkan motivasi anak⁵¹.

Untuk mendorong perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti membagi anak menjadi beberapa kelompok dan mendampingi setiap kelompok untuk mempermudah penugasan sampai anak benar-benar mampu dan tidak

⁵¹ Nur Kholis, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai," *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 42.

lambat dalam menyelesaikan tugas, memberikan contoh di depan kelas dengan menggunakan media yang sesuai dengan ukuran tubuh anak, dimulai dari yang paling mudah dan mengarah secara perlahan, serta memberikan insentif atau pujian supaya anak lebih antusias menyelesaikan tugasnya supaya pencapaian keterampilan motorik halus anak bisa lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya⁵².

h) Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sejalan dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Ciri-ciri keterampilan motorik halus anak dikatakan baik apabila tujuan pengembangan keterampilan motorik halus yang telah dijelaskan sebelumnya tercapai, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hurlock yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Pada usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak berkembang pesat. Pada titik ini, anak sudah mampu mengoordinasikan gerakan visual, seperti gerakan mata tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika anak menulis atau menggambar. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi antara jari tangan, tangan, dan mata.

Allen dan Marotz mengemukakan bahwa pada usia 5 tahun anak menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol yaitu

⁵² Fida Etrika Nugraha, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul," *Pendidikan Guru Paud S-1* 6, no. 4 (2017): 330.

mulai mewarnai di dalam garis dan pada usia 6 tahun ketangkasan serta koordinasi mata tangan anak meningkat seiring fungsi motorik semakin baik. Pandangan ini sesuai dengan pernyataan Santrock bahwa pada usia 5 tahun, anak sudah mengalami peningkatan koordinasi motorik halus, yang ditandai dengan gerakan tangan, lengan, dan jari secara bersamaan di bawah arahan mata. Kesimpulannya, karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan keterampilan jari dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran motorik halus di TK, anak dapat memaksimalkan kemampuannya⁵³.

3. Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi dimasyarakat kita, bahkan istilah sering menjadi perbincangan di masyarakat kita. Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

⁵³ Kholis, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai. 42-43”

Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan⁵⁴.

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini adalah anak yang berumur satu sampai lima tahun. Pemahaman tersebut didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi usia 0-1 tahun, anak usia dini 1-5 tahun, dan anak usia dini 6-12 tahun.

Berbeda dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian anak usia dini pada anak usia 0 sampai 6 tahun, yakni sampai anak tersebut tamat Taman Kanak-Kanak. Artinya, anak-anak yang tetap berada dalam pengasuhan orang tuanya, anak-anak di tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain, dan taman kanak-kanak semuanya tercakup dalam definisi ini.

Setiap anak mempunyai ciri khas, terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, serta mempunyai kelebihan, bakat, dan minat masing-masing. Misalnya, ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat

⁵⁴ Sri Tatminingsih and Iin Cintasih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2016): 1-65.

menari, musik, bahasa, dan olah raga. Anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang paling cepat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak masa prenatal, yaitu di dalam rahim⁵⁵.

b) Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak kecil sangat tertarik dengan dunia sekitar mereka. Dia ingin tahu segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

2) Merupakan pribadi yang unik

Meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak, meskipun lahir kembar, masing-masing memiliki ciri khas yang unik, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini berasal dari faktor genetik atau berasal dari lingkungan.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan mengembangkan hal-hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Anak-anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah mereka pernah

⁵⁵ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. Suryani and Rahmawati Uce (Jakarta: PT Bumi aksara, 2017), 2.

melihat atau mengalaminya, meskipun itu hanya hasil fantasi atau imajinasinya saja.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering disebut dengan “*golden age*” atau masa keemasan, karena pada usia ini anak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangannya

5) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, center artinya pusat. Jadi, egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya anak kecil sering kali hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini berpindah dengan sangat cepat dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada aktivitas lain. Apalagi jika aktivitas atau kegiatan sebelumnya dirasa sudah tidak menarik perhatiannya lagi.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai senang berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Anak mulai belajar berbagi, mengalah, dan mengantri saat

bermain bersama teman. Anak juga belajar bagaimana bersosialisasi dan diterima di lingkungannya⁵⁶.

c) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak**

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang optimal seorang anak, yaitu faktor dalam dan faktor luar.

1. Faktor dalam

Merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, baik faktor bawaan maupun faktor yang diperoleh. Termasuk disini:

- a. Hal-hal yang diturunkan dari orang tua maupun generasi sebelumnya yaitu warna rambut dan bentuk tubuh.
- b. Unsur berpikir dan kemampuan intelektual yaitu kecepatan berpikir.
- c. Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh, yaitu kekurangan hormone yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak.
- d. Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu yaitu pemalu, pemaarah, tertutup, dan lainnya.

2. Faktor luar

Yaitu faktor yang ada diluar atau berasal dari luar diri anak, mencakup lingkungan fisik dan sosial serta kebutuhan fisik anak yaitu:

⁵⁶ Mukti Amini and Siti Aisyah, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1-43.

a. Keluarga

Pengaruh keluarga adalah pada sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antara saudara dan lainnya. Keluarga hendaknya menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

b. Gizi

Keadaan kesehatan gizi tergantung dari tingkat konsumsi yaitu kualitas hidangan yang mengandung semua kebutuhan tubuh.

c. Budaya

Faktor lingkungan masyarakat dalam hal ini asuhan dan kebiasaan suatu masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya hal kebersihan, kesehatan dan pendidikan.

d. Teman bermain dan sekolah

Lingkungan sosial seperti teman sebaya, tempat dan alat bermain, kesempatan pendidikan yang diperoleh yaitu bersekolah, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵⁷

4. Ekstrakurikuler

Menurut penjelasan “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Ekstra artinya tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan

⁵⁷ Soegeng Santoso and Anne Lies Ranti, *Kesehatan Dan Gizi*, 3rd ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 58-60.

di luar sekolah yang merupakan kegiatan mandiri atau bagian dari kurikulum pendidikan tinggi atau menengah dan bukan merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah di luar waktu yang telah ditentukan (termasuk hari libur), yang tujuannya untuk memperluas pengetahuan anak, mengenal hubungan antar mata pelajaran, membimbing bakat dan minat, serta bekerja keras untuk mencapai tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar kelas, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan anak diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah. Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah
- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar sekolah pada waktu ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dapat menerapkan keterampilan dan wawasan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang berada di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah⁵⁸

5. Mewarnai

a) Pengertian Mewarnai

Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu pada usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan menjadikan motorik halus anak semakin matang. Kematangan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal keterampilan menulis yang sangat dibutuhkan pada tahap pendidikan selanjutnya.

Menurut Rohiani, pengertian mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat air pada suatu objek gambar. Sedangkan menurut Morisson anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel. Anak prasekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia

⁵⁸ Zarah Delfina and Retno Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi," *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 01 Juni (2022): 121.

5-6 tahun yang menyukai kegiatan mewarnai menggunakan berbagai media seperti pensil warna, crayon, spidol, pewarna makan dan cat air⁵⁹.

Mewarnai merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan crayon atau benda lain pada suatu benda sehingga menghasilkan gambar yang berwarna. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, mengeksplorasi dan menemukan kemampuan artistiknya. Di sekolah, anak-anak sangat menyukai dan menikmati kegiatan ini bahkan mereka melanjutkannya di rumah dengan menggambar dan mencoret-coret⁶⁰.

Menurut Chani dalam Wahidini dan Ruqoyyah menyatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, didalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai seperti crayon atau pensil warna dengan baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai⁶¹. Maharani dan Watini mengatakan jika anak mendapat rangsangan atau dorongan yang konsisten sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka rasa percaya diri dan rasa ingin tahunya yang tinggi dapat tersalurkan. Mewarnai dengan crayon dan bahan lainnya

⁵⁹ Bahri et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun." : 97-105.

⁶⁰ Irma Oktaviani Ana Sari, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018): 191–204.

⁶¹ Rachmah Wahdini and F Ruqoyyah, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Kelompok B," *Jurnal Paud Teratai* 6, no. 1 (2016): 2.

merupakan suatu teknik yang menggunakan berbagai macam media pewarnaan dan mempunyai keistimewaan dan kelebihan, serta berbagai tantangan, kesulitan, dan permasalahan serta cara mengatasinya. Rosmauli dan Watini meyakini kegiatan menggambar crayon dapat merangsang berbagai kemampuan anak, seperti konsentrasi, kreativitas, dan rasa percaya diri⁶².

Jadi dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang sangat cocok untuk diberikan kepada anak khususnya pada anak Taman Kanak-Kanak, karena mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, mewarnai juga dapat melatih kesabaran, ketrampilan, kerapian saat mewarnai.

b) Alat Mewarnai

Agar dapat mewarnai sebuah gambar dengan baik dan terlihat rapi, kita harus mengenal alat mewarnai gambar yang akan digunakan sehingga kita tahu harus menggunakan alat mewarnai yang mana yang tepat, karena itu pada kesempatan ini kita akan belajar mengenal tentang macam-macam alat mewarnai gambar beserta kelebihan dan kekurangannya, antara lain sebagai berikut⁶³:

⁶² Siti Rohanah and Sri Watini, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B Di RA Manarul Huda," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1725–36.

⁶³ Ika Suhartanti et al., "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah," *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 2019, 65-67.

- a. Crayon, Crayon adalah alat untuk mewarnai gambar yang terbuat dari campuran lilin berwarna, air dan kapur tulis. Krayon sangat mudah digunakan sehingga anak-anak TK sering menggunakannya untuk mewarnai. Selain itu, krayon mempunyai keunggulan karena warnanya yang cerah dan dapat mewarnai area gambar yang luas dengan mudah dan merata. Kekurangannya adalah krayon lebih sulit digunakan untuk mewarnai area gambar yang sempit atau kecil.
- b. Pensil warna, pensil warna adalah alat tulis yang terbuat dari campuran grafit dan tanah liat yang dibungkus dengan kayu atau plastik, dengan ditambahkan pigmen warna pada campuran tersebut untuk mewarnainya. Keuntungan menggunakan pensil warna adalah dapat mewarnai suatu area gambar dengan lebih detail, namun jika ingin mewarnai area yang luas dengan pensil warna, perlu kesabaran karena daya tulisnya yang kecil dan tipis
- c. Spidol, spidol merupakan campuran tinta berwarna khusus dan alkohol yang dimasukkan ke dalam wadah berbentuk busa dan dibungkus dengan plastik keras dan di bagian ujung-nya diberi busa padat sebagai tempat keluarnya tinta tersebut. pidol sangat mudah menguap jika dibiarkan terbuka dalam jangka waktu lama, dan jika warnanya terlalu tebal, tinta spidol dapat meresap ke bagian belakang kertas sehingga lebih boros dibandingkan krayon atau pensil warna pensil warna. Mewarnai dengan spidol sama-sama menggunakan ujung yang kecil

dan tajam, namun lebih cepat mewarnai dibandingkan menggunakan pensil warna.

c) Teknik Metode Mewarnai

Berikut ini merupakan teknik yang digunakan ketika mewarnai, yaitu sebagai berikut⁶⁴:

1. *Blocking*: sebuah teknik yang digunakan untuk memblokir area gambar menggunakan warna tertentu, biasanya dimulai dengan memblokir warna-warna cerah. Pemilihan warna tergantung pada bagian gambar yang sebenarnya akan diwarnai. Misal area yang akan diwarnai adalah langit, warna terang yang dipilih adalah biru muda, kuning muda, atau putih, dan warna daun hijau muda
2. *Gradasi*: tahap pewarnaan berlangsung dari gelap ke terang, dan kemudian terjadi efek gelap ke terang. Warna-warna lain akan menyatu secara bertahap menciptakan gradien warna yang indah, namun inilah sebenarnya fokus pewarnaan kita dan hasil akhir gambar yang kita buat
3. *Mixing*: tahap pencampuran gradasi yang sudah kita buat tadi dengan warna yang sudah digambar sebelumnya, ada 2 cara yang sering dilakukan dalam proses pencampuran ini yaitu:
 - a. *Linier*: goresan untuk mewarnai langit dan tanah dilakukan dari kiri lalu ke kanan, sedangkan guratan untuk mewarnai batang pohon dilakukan dari atas ke bawah.

⁶⁴ Ika Suhartanti et al, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah", 74-75.

- b. *Circular*: goresan melingkar yang digunakan untuk mewarnai awan, rumput.
- c. *Finishing*: yaitu tahap penghalusan warna pada bagian yang digunakan untuk pewarnaan yang belum sempurna.
- d. *Scrabbling*: tahap ini hanya tahap tambahan yang harus dilakukan, karena pada tahap ke 4 gambar kita sebenarnya sudah bisa dikatakan selesai. *Scrabbling* hanyalah tahapan menggores/menggores bagian tertentu pada gambar dengan menggunakan *scraper* (atau biasanya krayon merk tertentu disertakan) atau bisa kita buat sendiri.

d) Kelebihan dan Kekurangan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang ditujukan untuk pengembangan motorik halus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu kami akan menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai. Kegiatan Cara Mewarnai Gambar mempunyai kelebihan sebagai berikut⁶⁵:

1. Mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus, dan beberapa aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan sosial emosional.
2. Mengekspresikan perasaan anak dan mengembangkan konsentrasinya.
3. Melatih anak agar siap menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Di sisi lain, kegiatan mewarnai mempunyai kelemahan sebagai berikut:

⁶⁵ Ika Suhartanti et al, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah", 72-73.

1. Mewarnai merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi sehingga membuat anak menjadi kurang aktif.
2. Terlalu fokus pada gambar berwarna dan kurangnya interaksi antara guru dengan anak atau antar anak dengan anak.
3. Jika terlalu sering dilakukan, anak bisa bosan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi karya Kurnia Ambarwati, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2023 yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun ajaran 2022/2023*”⁶⁶. Hasil penelitian sebagai berikut: implementasi kegiatan ekstrakurikuler melukis pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menentukan jadwal ekstrakurikuler, menyiapkan materi, menyiapkan alat dan bahan dan metode yang akan digunakan. Kemudian untuk tahap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap evaluasi guru menggunakan penilaian proses saat pembelajaran dengan metode observasi hasil karya anak.

⁶⁶ Kurnia Ambarwati and Intan Samsiyati, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023” (UIN Surakarta, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus anak, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang kegiatan mewarnai sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler melukis. Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2. Skripsi karya Dwi Nur Aini, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2023 yang berjudul “*Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo*”⁶⁷. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami dilakukan dengan cara kegiatan mengganyam, origami bentuk kapal laut, pesawat terbang, meronce bunga dan menempel, (2) faktor eksternal dan internal dalam kegiatan menstimulus perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami, untuk eksternal adalah keturunan atau gen, makanan sehat bergizi, masa sebelum melahirkan, kecerdasan, dan kesehatan diri anak sedangkan faktor internal adalah pola asuh, kesehatan, perbedaan tradisi, jenis kelamin dan (3) capaian *handicraft* kertas origami terlihat anak melalui proses menggambar sesuai

⁶⁷ Dwi Nur Aini, “Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2023).

gagasan, menirukan bentuk, memegang alat tulis dengan benar, menggunting, menempel dan menunjukkan diri dengan gerakan. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian yang berfokus pada motorik halus anak dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler mewarnai sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji tentang kegiatan *handicraft* melalui kertas origami. Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan peneliti untuk mengetahui bagaimana stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* menggunakan kertas origami.

3. Skripsi karya Dinda Rohmatul Ummah, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2021 yang berjudul “*Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai (Studi Kasus Kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Desa Sowon Kidul, Kedung Jeparo) Tahun Ajaran 2020/2021*”⁶⁸. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Perkembangan fisik motorik anak di kelas B1 sudah berkembang sesuai harapan. (2) Kegiatan mewarnai

⁶⁸ Dinda Rohmatul Ummah, “Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai (Studi Kasus Kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Desa Sowon Kidul, Kedung Jeparo) Tahun Ajaran 2020/2021” (IAIN Kudus, 2021).

dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan anak yang sudah bisa sesuai harapan setelah mendapatkan pembiasaan kegiatan mewarnai. (3) Peran guru dalam memberikan stimulasi dikelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Sudah berjalan sesuai harapan.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang menstimulasi motorik anak melalui kegiatan mewarnai. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik. Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kemampuan motorik anak dikembangkan sejak usia dini karena sebagai pijakan awal anak untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Agar perkembangan motorik khususnya pada motorik halus pada anak berkembang, maka dibutuhkan pemberian stimulus yang tepat agar perkembangannya berkembang secara optimal.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik pada anak, salah satunya yaitu kegiatan

mewarnai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa di TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek perkembangan motorik anak. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak agar berkembang menjadi lebih optimal. Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kegiatan mewarnai merupakan salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik, khususnya pada perkembangan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung saja. Terdapat kegiatan ekstra mewarnai yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pada kegiatan ekstra mewarnai terdapat guru khusus yang sudah mahir mewarnai untuk di datangkan ke sekolah. Guru tersebut yang mengajari anak dalam kegiatan ekstra mewarnai, sehingga perkembangan motorik anak khususnya pada motorik halus anak berkembang lebih baik. Banyak anak yang sudah rapi ketika mewarnai, tidak keluar garis tepi, mewarnai gambar sampai penuh dan sudah pandai mencampur warna. Hal tersebut ditunjukkan dengan mengikuti perlombaan mewarnai dan memperoleh kejuaraan.

Berdasarkan dari uraian diatas, di buatlah bagan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait judul penelitian “Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:



2.1 Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁶⁹.

Pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*), peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan berdasarkan tempat dimana pengalaman partisipan diperoleh atau permasalahan yang dikaji. Penelitian tidak menggunakan instrumen yang dikirim untuk diisi oleh subjek. Informasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui percakapan atau wawancara langsung kepada subjek atau informan dan memahami perilaku dan tindakan mereka dalam konteks mereka sendiri. Situasi natural itu nampak pada pertemuan tatap muka (*face-to-face*) atau interaksi antara peneliti dan subjek beberapa kali⁷⁰. Pada peneliti ini proses lebih di pentingkan dari hasil. Analisa dalam penelitian kualitatif cenderung

⁶⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, 1st ed. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

⁷⁰ Sutyosari Punaji, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2016), 60.

dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif⁷¹.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri karakter, sifat, dan model penelitian tersebut⁷². Melalui jenis pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, lengkap dan akurat. Dengan hal ini maka peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Peneliti memilih lokasi ini karena, berdasarkan observasi awal peneliti menemukan sesuatu yang unik dan menarik yaitu terdapat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang mendatangkan guru khusus yang sudah mahir

3. ⁷¹ Lexy Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 47.

mewarnai untuk di datangkan ke sekolah serta banyaknya juara yang diraih ketika mengikuti lomba mewarnai.

2. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian yakni mulai bulan Februari 2024 sampai bulan Mei 2024, selama empat bulan hasil penelitian yang secara lengkap tertuang dalam tabel berikut :

3.1 . Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Observasi tempat penelitian	5 Februari 2024
2.	Penyerahan surat izin penelitian	6 Maret 2024
3.	Wawancara dan Observasi	7 Maret 2024
4.	Wawancara dan Observasi	2 Mei 2024
5.	Wawancara dan Observasi	11 Mei 2024

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah fakta dan sebagai keterangan mengenai sesuatu yang mampu dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. Data memiliki perbedaan dengan informasi. Informasi merupakan tentang hasil pengolahan data yang akan dipakai untuk sebuah keperluan penelitian⁷³. Penelitian ini data yang digunakan sebagai berikut:

⁷³ Andhita Dessy Wulasari, *Peneliti Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 61.

- a. Perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- b. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data utama di dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Jenis data dibagi menjadi: kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik⁷⁴. Kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini sumber data dan utama adalah kata-kata dan tindakan selebihnya tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data penelitian ini di sesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian maka yang di jadikan sebagai sumber data adalah sebagai berikut⁷⁵.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data⁷⁶. Sumber data yang nantinya akan digunakan sebagai berikut:

⁷⁴ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

⁷⁵ Siska Safitri, "Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan)" (IAIN Ponorogo, 2021), 68-69.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 296.

- a. Sumber data primer: kepala sekolah, guru ekstrakurikuler mewarnai, dan guru kelas kelompok B.
- b. Sumber data sekunder: profil lembaga dan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler mewarnai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau narasumber dengan tujuan tertentu, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu⁷⁷.

Didalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru ekstrakurikuler mewarnai, dan guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dan apa saja strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data yang kongkrit sesuai dengan permasalahan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari rumusan

⁷⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, 1st ed. (Yogyakarta: PT Leutika Nouvaliter, 2016), 3.

masalah peneliti. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman dan arah perbincangan ditentukan dengan suatu topik atau isu. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Ketika melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lainnya yang bisa membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar⁷⁸.

Didalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ibu Hanik Mas'adah, S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai, Ibu Novi Andrianti S.Pd dan Ibu Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang timbul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek fenomena tersebut. Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung pada objek yang akan diteliti⁷⁹.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 305-306.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

Teknik observasi dilakukan agar mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dan apa saja strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat secara langsung ditempat penelitian yaitu di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Peneliti melakukan observasi yang berjumlah 3 anak pada saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dan strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus anak, cara mengajar guru ekstrakurikuler mewarnai. Selain itu, observasi juga dilakukan saat pembelajaran ketika di dalam kelas. Peneliti mengamati cara mengajar guru saat dikelas, keadaan motorik halus anak, dan bagaimana pembelajaran mewarnai saat dikelas. Melalui observasi secara langsung, diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian⁸⁰.

⁸⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Didalam penelitian ini dokumentasi yang diharapkan peneliti ialah berupa foto dan dokumen tertulis. Dokumen tertulis seperti profil sekolah, sejarah, visi, misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan murid dan keadaan guru serta sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi foto sebagai dokumentasi pendukung yang dapat menguatkan peneliti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kebenaran hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut⁸¹:

⁸¹ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

Tahap reduksi ini merupakan tahapan awal pada analisis data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Didalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya. Pada penelitian ini

data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian. Dalam uji kredibilitas penelitian kualitatif, dan dapat dinyatakan kredibel apabila ada persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa

yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti⁸². Didalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas: 1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber; 2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; 3. Triangulasi waktu, berkaitan dengan keefektifan waktu; 4. Triangulasi teori, menurut Linkon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori⁸³.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, sehingga peneliti diharuskan mencari lebih dari satu sumber untuk dapat memahami suatu data atau informasi. Data dari sumber yang berbeda dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik diantara semua sumber tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang mana dapat dilanjutkan dengan kesepakatan dari sumber-sumber tersebut⁸⁴.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai karena setelah peneliti mendapatkan informasi atau data dari informan kemudian peneliti melakukan

⁸² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

⁸³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 207.

⁸⁴ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, 150."

pengecekan data kembali supaya menghasilkan kesimpulan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu, Ibu Hanik Mas'adah, S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai dan Ibu Novi Andrianti, S.Pd dan Ibu Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif yang pada tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

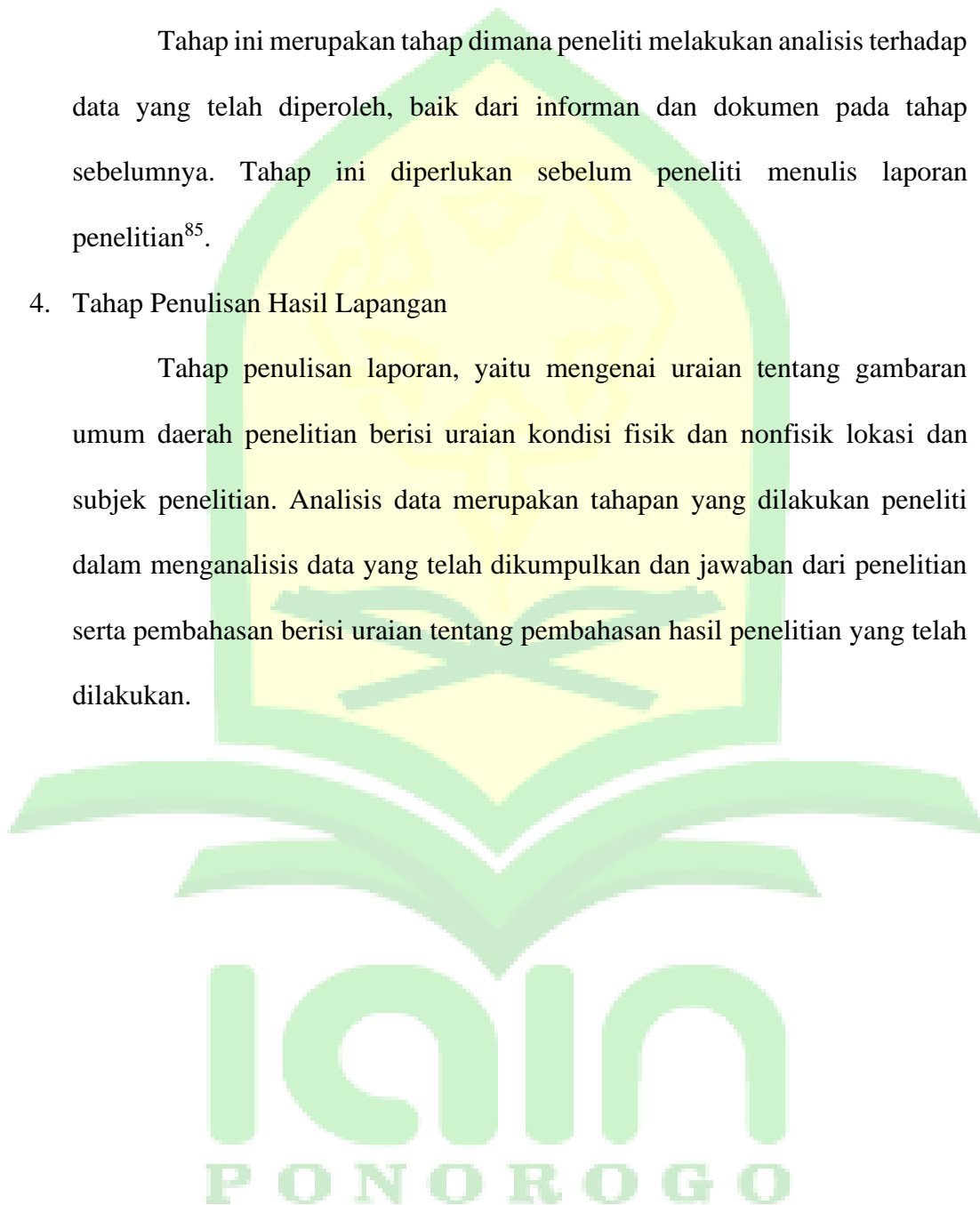
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, baik dari informan dan dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian⁸⁵.

4. Tahap Penulisan Hasil Lapangan

Tahap penulisan laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.



⁸⁵ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Sekitar Tahun 1940-an jarang ada sekolah Taman Kanak-Kanak. Melihat daerah tertinggal dengan daerah lain, timbul inisiatif atau gagasan dari Ibu Ibu Muslimat di Kabupaten Ponorogo yang diketahui kemudian oleh Hj. Fatimah Mawardi (alm) yakni mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak yang kemudian idenya tersebut diwujudkan dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak Muslimat 001.

Pada Tahun 1943 Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 001 resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama 1 Juli 1981 juga terdaftar sebagai lembaga anggota Ma'arif Jawa Timur tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor B.10.131020 dengan mendapatkan bukti Ijin Operasional dan pada waktu itu kepengurusan diketuai oleh Hj. Mawardi Rowi atau Hj. Fatimah Mawardi sendiri dan sekretaris Ibu Sumilah, sedang pengasuh Ibu Gondo Wardoyo.

Pada awalnya Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 001 berlokasi nomaden, karena masih menyewa rumah penduduk. Dengan semangat dan perjuangan ibu-ibu pengasuh bisa mewujudkan cita-citanya membangun gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat 001 Cabang Ponorogo di atas tanah

wakaf dari Ibu Hj.Siti Fatimah Mawardi (alm), di jalan yang sekarang yaitu Jl. Tangkuban Perahu No. 04 Ponorogo dengan 2 kelas yang masih di asuh oleh Ibu Kasih, Ibu Sumirah, Ibu Suprapti, Ibu Sunarti, sedangkan Ibu Hasanun Fadli menjadi ketua yayasan sampai dengan tahun 1990 dan dimulai tahun 1990 kepengurusan di serahkan kepada Ibu Hj.Tufy Laili Tahrir sampai dengan sekarang. Berdasarkan Surat pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur Nomor PW/335/A-6/111/2006 dan Pembina PGTKM di lingkungan NU maka TK Muslimat 001 Ponorogo terdaftar sebagai anggota pada yayasan pendidikan Muslimat.

2. Letak Geografis

Secara geografis, TK Muslimat NU 001 Ponorogo beralamat di Jl. Tangkuban Perahu No. 4 Nologaten, Ponorogo, Jawa Timur dengan luas tanah 563 m². Denah gedung TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebagai berikut:



Gambar 4.1 Denah Lokasi Sekolah TK Musimat NU 001 Ponorogo

3. Profil TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Nama Sekolah	: TK Muslimat NU 001 Ponorogo
Alamat	: Jl. Tangkuban Perahu No. 4 Ponorogo
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: 2
NPSN/NSS	: 20571075/
SK Pendirian Sekolah	: 001/SK-P-TK/YPM-NU/Ponorogo/VI/2008
Tanggal SK Pendirian	: 01/06/2008 0:00:00
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.1/162/405.07/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 08/01/2019 0:00:00
SK Akreditasi	: Dk. 003808
Tanggal SK Akreditasi	: 03/11/2011 0:00:00

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 001 Ponorogo

a. Visi TK Muslimat NU 001 Ponorogo

“Terwujudnya generasi islami berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan aswaja.”

Indikator Visi:

1. Peserta didik menjadi generasi Islami yang berakhlak mulia.
2. Peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
3. Peserta didik yang cerdas sesuai bakat dan potensi yang dimiliki.
4. Peserta didik yang terampil dan berakhlak baik.
5. Peserta didik yang memiliki kemandirian untuk bekal kecakapan hidup.

6. Peserta didik yang beriman bertaqwa berdasar ahlusunnah waljamaah.

b. Misi TK Muslimat NU 001 Ponorogo

1. Menciptakan generasi yang islami, berkualitas dan berakhlak mulia.
2. Menyiapkan anak didik memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik.
3. Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif, ramah dan berpihak kepada anak.
4. Membina potensi ketrampilan anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan.
5. Melatih anak didik dengan pembiasaan-pembiasaan, kemandirian dan kecakapan hidup.
6. Membekali anak didik dengan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan berlandaskan ahlussunnah waljama'ah.

c. Tujuan TK Muslimat NU 001 Ponorogo

1. Meletakkan dasar dan penanaman nilai agama islam ahlusunnah waljama'ah dalam jiwa anak sejak dini, supaya dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.
2. Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif agar anak memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.
3. Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik TK Muslimat NU 001 Ponorogo

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data dokumentasi yang telah didapatkan peneliti secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan sekolah TK Muslimat NU 001 Ponorogo berjumlah 17 orang⁸⁶.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan TK Muslimat NU 001

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Hanik Mas'adah, S.Pd	P	S1 / PAUD	Kep. Sek
2	Dra.Siti Rohmah	P	S1 / PAUD	GTY
3	Umul Ma'rifah, S.Ag	P	S1 / PAI	GTY
4	Agus Effendi,S.Pd	L	S1 / PGSD	GTY
5	Lis Fitrianti Z,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
6	Novi Andrianti,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
7	Hestri Wahyu N,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
8	Farida Rahmawati,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
9	Kristanti Yuspita,S.Pd	P	S1/Pendidikan	GTY
10	Titin Miftakul F.M,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
11	Dian Tri Susilawati,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
12	Siti Arfah,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
13	Julia Kusuma Astuti,S.Pd	P	S1 / PAUD	GTY
14	Neti Sri Rahayu N,A.Md	P	D3 Akuntansi	PTY

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/6-5/2024

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
15	Moch Soni	L	SD	PTY
16	Totok Cahyono	L	SMA	PTY
17	Nunung Nur Hayati	P	SMA	PTY

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data dokumen yang telah didapatkan peneliti jumlah anak didik TK Muslimat NU 001 Ponorogo secara keseluruhan berjumlah 202 yang terdiri dari kelompok A dan B⁸⁷.

Table 4.2 Data Anak Didik TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Kelas	L	P	Jumlah
A1	9	7	16
A2	8	8	16
A3	8	7	15
A4	7	9	16
B1	5	12	17
B2	8	7	15
B3	3	11	14
B4	9	6	15
B5	10	9	19
B6	10	9	19

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/6-5/2024

Kelas	L	P	Jumlah
B7	11	7	18
B8	9	7	16
	97	99	196

6. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Sarana prasarana yang dimiliki TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah ruang kelas, ruang kantor/ kepala sekolah, dapur, gudang, kamar mandi/WC, mushola, tempat wudlu, halaman sekolah, APE luar, APE dalam, meja anak, kursi anak, meja guru, kursi guru, loker buku, loker APE, lemari, speaker, LCD, proyektor, televisi, printer, alat drumband, kipas angin, kursi tamu kantor, laptop, sprayer elektrik, rak buku pojok baca. Berikut tabel mengenai rincian sarana prasarana di TK Muslimat NU 001 Ponorogo⁸⁸:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

NO	JENIS SARANA PRASARANA	KEADAAN	
		JUMLAH	LUAS (M2)
1	Ruang Kelas	12	210
2	Ruang Kantor/Kepala Sekolah	1	20
3	Dapur	1	4
4	Gudang	1	20
5	Kamar mandi/WC	2	8

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/6-5/2024

NO	JENIS SARANA PRASARANA	KEADAAN	
		JUMLAH	LUAS (M2)
6	Mushola	1	25
7	Tempat Wudlu	1	3
8	Halaman Sekolah	1	551
9	APE Luar	8	
10	APE dalam		
11	Meja anak	212	
12	Kursi anak	212	
13	Meja guru	12	
14	Kursi guru	12	
15	Loker	12	
16	Loker APE	12	
17	Lemari	24	
18	Speaker	12	
19	LCD	1	
20	Proyektor	1	
21	Televisi	2	
22	Printer	4	
23	Alat drumband	2 set	
24	Kipas angin	12	
25	Kursi tamu kantor	1 set	

NO	JENIS SARANA PRASARANA	KEADAAN	
		JUMLAH	LUAS (M2)
26	Laptop	1	
27	Sprayer elektrik	1	
28	Rak buku pojok baca	4	

7. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada. Oleh karena itu, struktur organisasi yang terdapat di TK Muslimat NU 001 Ponorogo terdiri dari yakni⁸⁹:

- a. Ketua Yayasan : Hj. Tufi Laily Tahrir
- b. Komite Sekolah : Alfi Mardiyah, S.Ag, M.Hum
- c. Kepala Sekolah : Hanik Mas'adah, S.Pd.
- d. Tenaga Administrasi : Neti Sri Rahayu Ningsih, A.Md
- e. Guru Kelompok A :
 - 1) Farida Rahmawati, S.Pd. (A1)
 - 2) Siti Arfah, S.Pd. (A2)
 - 3) Umul Ma'rifah, S.Ag. (A3)
 - 4) Kristanti Yuspita, S.Pd. (A4)
- f. Guru Kelompok B :
 - 1) Dian Tri Susilawati, S.Pd. (B1)

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/11-5/2024

- 2) Dra. Siti Rohmah, S.Pd. (B2)
- 3) Agus Efendi, S.Pd. (B3)
- 4) Julia Kusuma Astuti, S.Pd. (B4)
- 5) Hesti Wahyu Nurendah, S.Pd. (B5)
- 6) Novi Andrianti, S.Pd. (B6)
- 7) Titin Miftakul FM, S.Pd. (B7)
- 8) Lis Fitriani Z, S.Pd. (B8)

g. Pesuruh :

- 1) Moch Soni
- 2) Totok Cahyono
- 3) Nunung

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting dan harus dikembangkan pada anak usia dini, karena sangat berpengaruh pada perkembangan anak ke jenjang selanjutnya. Motorik halus adalah kegiatan atau aktivitas yang melibatkan koordinasi antara otot tangan dan mata. Sebagaimana pengertian motorik halus menurut Ibu Novi Andrianti, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B sebagai berikut:

“Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya dan koordinasi mata untuk melakukan suatu kegiatan

misalnya memegang pensil, menggunting, merobek dan kemampuan-kemampuan sederhana yang bisa dilakukan oleh anak-anak”.⁹⁰

Sedangkan pendapat menurut dari Ibu Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B tentang pengertian motorik halus sebagai berikut:

“Aktivitas atau gerak yang khusus dan fokusnya berada di jari-jari tangan dan koordinasi mata pada anak”.⁹¹

Dengan adanya tahapan-tahapan didalam pengenalan motorik halus, maka seiring berjalannya waktu melalui pembelajaran yang baik motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut merupakan hasil dari wawancara dengan Ibu Hanik Mas’adah, S.Pd. selaku kepala sekolah.

“Tentunya diawal masuk anak belum memiliki kompeten dan kemampuan dalam pengembangan motorik halus, kemudian ini perlu adanya tahapan-tahapan didalam pengenalan motorik halus pada anak, sehingga seiring berjalannya waktu dengan pembelajaran yang baik kondisi motorik halus di TK Muslimat 001 Ponorogo semakin baik lagi”.⁹²

Pendapat ini diperkuat lagi menurut pendapat Ibu Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B tentang pendapatnya mengenai kondisi motorik halus yang ada di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebagai berikut:

“Alhamdulillah khusus di kelas B5 sudah tercapai sekitar 80% untuk ketuntasan di motorik halus anak. Hanya ada beberapa anak motorik halusnya yang masih perlu diberi motivasi”.⁹³

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/2-5/2024

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-5/2024

⁹² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-5/2024

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-5/2024

Kondisi motorik halus anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo didukung dan difasilitasi oleh guru salah satunya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler mewarnai. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo:

“Kondisi motorik halus anak secara kualitas sudah di atas rata-rata meskipun ada satu atau dua orang anak yang motorik halusnya masih kurang. Kondisi motorik halus anak di dukung dan di fasilitasi oleh guru-guru. Seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler mewarnai. Anak sudah rapi ketika mewarnai, tidak keluar garis, mewarnai gambar sampai penuh, pandai membuat gradasi warna, cara memegang crayon sudah sesuai, tidak di genggam lagi”.⁹⁴

Sebelum mengikuti perlombaan ada beberapa anak yang mendapatkan bimbingan khusus ketika akan mengikuti perlombaan mewarnai. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Hanik Mas’adah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 001 Ponorogo:

“Jadi ada beberapa anak yang mendapatkan bimbingan khusus ini untuk mengikuti kejuaraan didalam lomba yang diselenggarakan oleh kecamatan, antar lembaga sekolahan dan pihak-pihak diluar sekolah”.⁹⁵

Saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai terdapat aspek motorik halus yang muncul ketika anak mengikuti kegiatan mewarnai. Seperti koordinasi antara mata dengan tangan, kelenturan pada tangan anak saat mewarnai, cara memegang crayon pada anak dan anak mewarnai gambar sesuai dengan tempatnya. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-5/2024

Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001

Ponorogo:

“Aspek yang muncul mewarnai ditempat yang seharusnya, cara anak memegang crayon, koordinasi antara mata dan tangan sudah baik.”⁹⁶

Pendapat ini diperkuat lagi menurut pendapat Ibu Hanik Mas’adah,

S.Pd. selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 001 Ponorogo:

“Aspek-aspek yang ditunjukkan oleh anak ini diantaranya adalah kemampuan motorik halus, kognitif, seni. Jadi melatih kemampuan atau kelenturan otot-otot tangan kemudian kemampuan koordinasi mata serta tangan”.⁹⁷



Gambar 4.2 Gambar Anak Ketika Mewarnai

Sumber: Dokumen Pribadi

Terdapat fasilitas yang di berikan sekolahan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler mewarnai. Munculnya aspek perkembangan motorik halus anak seperti koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-5/2024

pada jari-jari tangan, cara anak memegang crayon, dan mewarnai sesuai dengan tempat yang seharusnya.

Dari hasil observasi terlihat anak sudah rapi ketika sedang mewarnai, sesuai dengan tempatnya, tidak keluar garis, memegang crayon sudah benar tidak dengan cara digenggam lagi, dan dapat membuat gradasi warna. Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai biasanya juga diadakan perlombaan mewarnai sebagai puncak acara kegiatan ekstrakurikuler. Dengan diadakannya lomba mewarnai untuk mengetahui hasil evaluasi anak untuk melihat seberapa jauh kemampuan yang telah di miliki oleh anak⁹⁸.

Berikut dibawah ini adalah tabel pedoman observasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan indikator motorik halus menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di TK Muslimat NU 001 Ponorogo⁹⁹:

**Tabel 4.1 Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus
Anak Usia 5-6 tahun**

Nama Anak: Zabdan

No.	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai dengan gagasannya				✓
2.	Meniru bentuk				✓

⁹⁸ Lihat Transip Observasi 02/O/2-V/2024

⁹⁹ Lihat Transkip Observasi 04/O/6-III/2024

3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				✓
4.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓

Nama Anak: Alifa

No.	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai dengan gagasannya				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				✓
4.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓

Nama Anak: Fiona

No.	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai dengan gagasannya				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				✓
4.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓

Keterangan:

BB: Anak Belum Berkembang

MB: Anak Mulai Berkembang

BSH: Anak Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Anak Berkembang Sangat Baik

Anak Belum Berkembang (BB), yaitu apabila melakukan kegiatan mewarnai harus dengan bimbingan guru. Anak Mulai Berkembang (MB), yaitu apabila melakukan kegiatan mewarnai harus dibantu oleh guru. Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu apabila anak dapat melakukan kegiatan mewarnai secara mandiri tanpa bimbingan ataupun bantuan dari guru. Anak Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu apabila anak dapat melakukan kegiatan mewarnai secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

2. Data Tentang Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Berikut ini adalah pemaparan strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang diutarakan oleh Ibu Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo:

“Di semester pertama biasanya saya *screening* untuk motorik halus, jadi anak saya ajak untuk belajar dan bermain yang fokusnya di jari-jari mereka. Diajak bermain plastisin, merobek, menempel, mewarnai dan bermain pasir. Saat pembelajaran mewarnai di semester awal pertama-tama memperkenalkan tentang warna kepada anak, memberi tahu teknik mewarnainya contohnya dengan cara diputar-putar, memberi contoh terlebih dahulu, kemudian anak-anak akan

mempraktikan. Di semester berikutnya anak hanya di pandu saja tidak diberi contoh.”¹⁰⁰

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan dari Bapak Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Berikut pemaparan beliau:

“Strategi yang digunakan lebih di sesuaikan dengan kebutuhan anak baik materi maupun tekniknya. Kemudian saya menggunakan metode mewarnai dengan *step by step* saat mewarnai supaya mempercepat pemahaman anak. Yang pertama pengenalan warna kepada anak, kemudian anak di ajari teknik mewarnai saat pencampuran warna untuk membuat gradasi yang indah dan di ajarkan cara-cara mewarnai yang benar Dengan cara memandu dan memberikan contoh dari depan. dan di ulang-ulang secara terus menerus”.¹⁰¹

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo memberikan strategi melalui yang pertama pengenalan warna kepada anak, kedua mengajarkan teknik mewarnai yang benar kepada anak, yang ketiga memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak.

Berikut ini pemamparan dari Ibu Hanik Mas’adah, S.Pd. selaku kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler mewarnai:

“Jadi didalam kurikulum kami ini memasukkan program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai untuk pengembangan motorik halus anak. Nah, kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dibimbing oleh beliau Bapak Kastalani yang mana memiliki kompetensi dibidang mewarnai, melukis dan menggambar. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai juga merupakan salah satu cara untuk menstimulasi motorik halus anak. didalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ada pengembangan koordinasi mata dan tangan pada anak sehingga antara tangan dan

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-5/2024

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024

mata anak dapat terkoordinasi yang baik, sehingga nanti akan melatih otot-otot anak untuk menstimulasi pengembangan motorik halus yang dimiliki oleh anak.”¹⁰²

Berdasarkan paparan diatas bahwa menerapkan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai merupakan salah satu cara untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo karena pada saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai salah satunya dapat mengembangkan motorik halus anak seperti koordinasi antara tangan dan mata pada anak. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai TK Muslimat NU 001 Ponorogo juga mendatangkan guru khusus ekstrakurikuler mewarnai yang bernama Bapak Kastalani.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo:

“Sangat efektif untuk di terapkan pada anak usia dini, asalkan melalui dengan tahapan yang benar”.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan ketika ekstrakurikuler mewarnai dan pembelajaran mewarnai saat dikelas. Ketika ekstrakurikuler mewarnai terdapat tips dan trik serta metode yang digunakan oleh Bapak Kastalani selaku guru ekstrakurikuler mewarnai yang memudahkan anak untuk mengikuti cara-cara mewarnai yang baik dan benar¹⁰⁴. Sedangkan

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-5/2024

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi 02/O/2-V/2024

ketika pembelajaran saat di kelas guru hanya memandu anak di depan kelas. Guru tidak mencontohkan kepada anak lagi, cukup memandu dan memberikan instruksi kepada anak. Sedangkan anak mewarnai gambar yang telah dibagikan oleh guru¹⁰⁵.



Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berikut ini pemaparan menurut Ibu Novi Andrianti, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B tentang dampak atau hasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mewarnai:

“Dampak kegiatan ekstrakurikuler mewarnai pada kemampuan mewarnai anak yaitu sangat positif, dilihat dari anak-anak lebih antusias dalam mewarnai, anak-anak lebih terarah dalam mewarnai, anak-anak mempunyai pilihan warna yang tepat ketika mewarnai dan anak-anak mempunyai wawasan dalam pencampuran warna ketika kegiatan mewarnai.”¹⁰⁶

Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Ibu Hestri Wahyu Nurendah, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo:

“Alhamdulillah mereka bisa mengaplikasikan pembelajaran dengan saya. Karena Pak Lani kan punya ciri ya ketika mewarnai misalnya

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi 03/O/11-V/2024

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/2-5/2024

gradasi seperti itu. Jadi sangat berdampak bagus. Dan untuk anak yang tidak ikut ekstra lama-lama anak akan mengikuti anak yang mengikuti ekstra, anak bisa menyesuaikan dan berimbas kepada anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstra. Jadi anak mempunyai ide untuk menyamakan dengan temannya.”¹⁰⁷

Berdasarkan paparan diatas bahwa dampak atau hasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mewarnai berdampak baik bagi anak-anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Hasil dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mewarnai sangat bagus. Yang awalnya anak belum memiliki kemampuan yang baik ketika mewarnai sampai anak memiliki kemampuan baik ketika mewarnai, dengan di raihnya prestasi kejuaraan lomba mewarnai oleh anak. Berikut ini merupakan paparan menurut Ibu Hanik Mas’adah, S.Pd. selaku kepala sekolah di TK Muslimat NU 001 Ponorogo tentang hasil evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler mewarnai:

“Hasil evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bagus, anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik, dari awalnya belum mampu sampai sekarang mampu memiliki kemampuan yang baik dalam mewarnai, kemudian selain itu ditunjukkan juga dengan prestasi yang sudah diraih oleh anak.”¹⁰⁸

Dengan diadakannya lomba mewarnai dapat untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi selama kegiatan ekstrakurikuler mewarnai berlangsung. Untuk melihat seberapa jauh kemampuan yang telah di miliki oleh anak¹⁰⁹.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/11-5/2024

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-5/2024

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/6-III/2024

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah yang pertama pengenalan warna kepada anak, kedua mengajarkan teknik mewarnai yang benar kepada anak, yang ketiga memandu, memberi contoh dan memberi penjelasan secara langsung di depan anak.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Motorik halus pada anak sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini. Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak yang berasal dari lingkungan sekitar anak, agar seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kegiatan stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua dirumah atau dengan guru saat disekolahkan, dengan cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan usia anak agar pemberian stimulasi berjalan dengan baik. Dengan pemberian stimulasi pada aspek motorik halus anak dengan baik dan tepat kondisi motorik halus anak berkembang dengan optimal. Karena dengan kondisi motorik halus yang optimal anak dapat berkreasi, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menulis, melipat, merobek, menggenggam dan lain sebagainya.

Menurut teori Magill Richard motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi

mata dan tangan yang memerlukan kecermatan yang tinggi¹¹⁰. Sedangkan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 tertulis bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk¹¹¹.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap aspek perkembangan motorik anak, khususnya pada motorik halus anak usia dini. Motorik halus anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran anak. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak agar kondisi motorik halus anak berkembang menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kondisi motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, sesuai dengan yang tertulis pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10. Hal ini dapat dilihat dari ketika anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan saat anak dapat menggunakan alat mewarnai dengan baik seperti cara memegang crayon yang sudah baik tidak dengan cara digenggam dan menggerakkan tangan dengan lentur ketika anak sedang mewarnai. Menurut

¹¹⁰ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 29.

¹¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 5.

Melyloelha terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus yang diuraikan oleh Gesell, yaitu kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda dan kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan¹¹².

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci¹¹³.

1. Menggambar sesuai dengan gagasannya

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya. Anak dapat menggambar sesuai dengan apa yang dilihat oleh anak, seperti membuat persegi sebagai jendela pada bangunan kantor dan dapat melengkapi gambar yang belum lengkap sesuai dengan contoh yang ada di lembar kerja anak.

2. Meniru bentuk

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak dapat meniru bentuk melalui kegiatan mewarnai, seperti teknik mewarnai anak contohnya ketika mewarnai daun kelapa sesuai dengan apa yang anak lihat.

¹¹² Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 36.

¹¹³ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014, 22."

3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak sudah dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan melalui kegiatan mewarnai yaitu saat anak melakukan pencampuran warna ketika membuat gradasi warna.

4. Menggunakan alat tulis dengan benar

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak sudah dapat menggunakan alat mewarnai dengan benar, ketika anak sedang menggunakan crayon ataupun menggunakan pensil warna sudah tidak di genggam lagi, tetapi alat tersebut dipegang dalam posisi antara ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.

Berkat stimulasi yang diberikan oleh guru secara terus menerus dan diberikannya fasilitas seperti crayon dari sekolahan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai sebagai salah satu sarana dan prasarana yang diberikan sekolahan untuk menstimulasi motorik halus anak maka kondisi motorik halus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berkembang dengan optimal. Menurut Nurlaili mewarnai merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan motorik halus pada anak usia dini¹¹⁴. Hal ini dibuktikan dengan prestasi kejuaraan yang diraih oleh anak ketika mengikuti perlombaan mewarnai yang diselenggarakan oleh kecamatan, lembaga-lembaga antar sekolah maupun pihak-pihak dari diluar sekolahan.

¹¹⁴ Nurlaili, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," 2019, 17.

2. Pembahasan Tentang Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia dini, guru hendaknya harus memiliki strategi, karena dengan pemberian strategi yang tepat dari guru maka motorik halus pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik. Strategi yang digunakan disekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya strategi, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran karena strategi tersebut menjadi acuan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Dick & Carey strategi pembelajaran adalah serangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mewujudkan hasil belajar pada peserta didik¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat NU 001 Ponorogo strategi yang digunakan oleh guru untuk melatih motorik halus anak usia dini adalah dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Menurut Chani dalam Wahidini dan Ruqoyyah menyatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, didalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai seperti crayon

¹¹⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 51.

atau pensil warna dengan baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai.¹¹⁶

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai mendatangkan guru khusus yang memiliki kompetensi pada bidang mewarnai untuk di datangkan ke sekolah untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler mewarnai. Guru ekstrakurikuler tersebut bernama Bapak Kastalani, yang sudah mengajar ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kurang lebih 20 tahun lamanya. Dengan latar belakang hanya lulusan SMA, tetapi beliau memiliki bakat dan mahir dalam bidang seni khususnya pada bidang seni mewarnai.

Terdapat perbedaan secara teknis saat pembelajaran mewarnai di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai. Saat pembelajaran mewarnai di kelas anak hanya di pandu saja tidak diberi contoh terlebih dahulu oleh guru. Sedangkan saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai guru ekstrakurikuler menyesuaikan kebutuhan anak baik materi atau tekniknya dan menggunakan metode mewarnai *step by step* mulai dari pengenalan warna kepada anak, mengajarkan kepada anak teknik pencampuran warna untuk membuat gradasi dan mengajarkan kepada anak cara-cara mewarnai yang benar. Program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini hanya bagi anak yang berminat saja, lebih memberi wadah bagi anak yang berbakat di mewarnai dan adanya biaya tambahan yang telah disepakati oleh orang tua dan guru.

¹¹⁶ Wahdini and Ruqoyyah, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Kelompok B, *Jurnal Paud Teratai* 6, 2016, 2."

Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai sangat efektif diterapkan pada anak usia dini karena memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk melatih perkembangan motorik halus pada anak usia dini dan memberi dampak positif pada kemampuan anak ketika sedang mewarnai. Dengan menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai sebagai strategi guru untuk melatih motorik halus anak, maka perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan lebih optimal. Sesuai dengan teori tentang motorik halus pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk¹¹⁷.

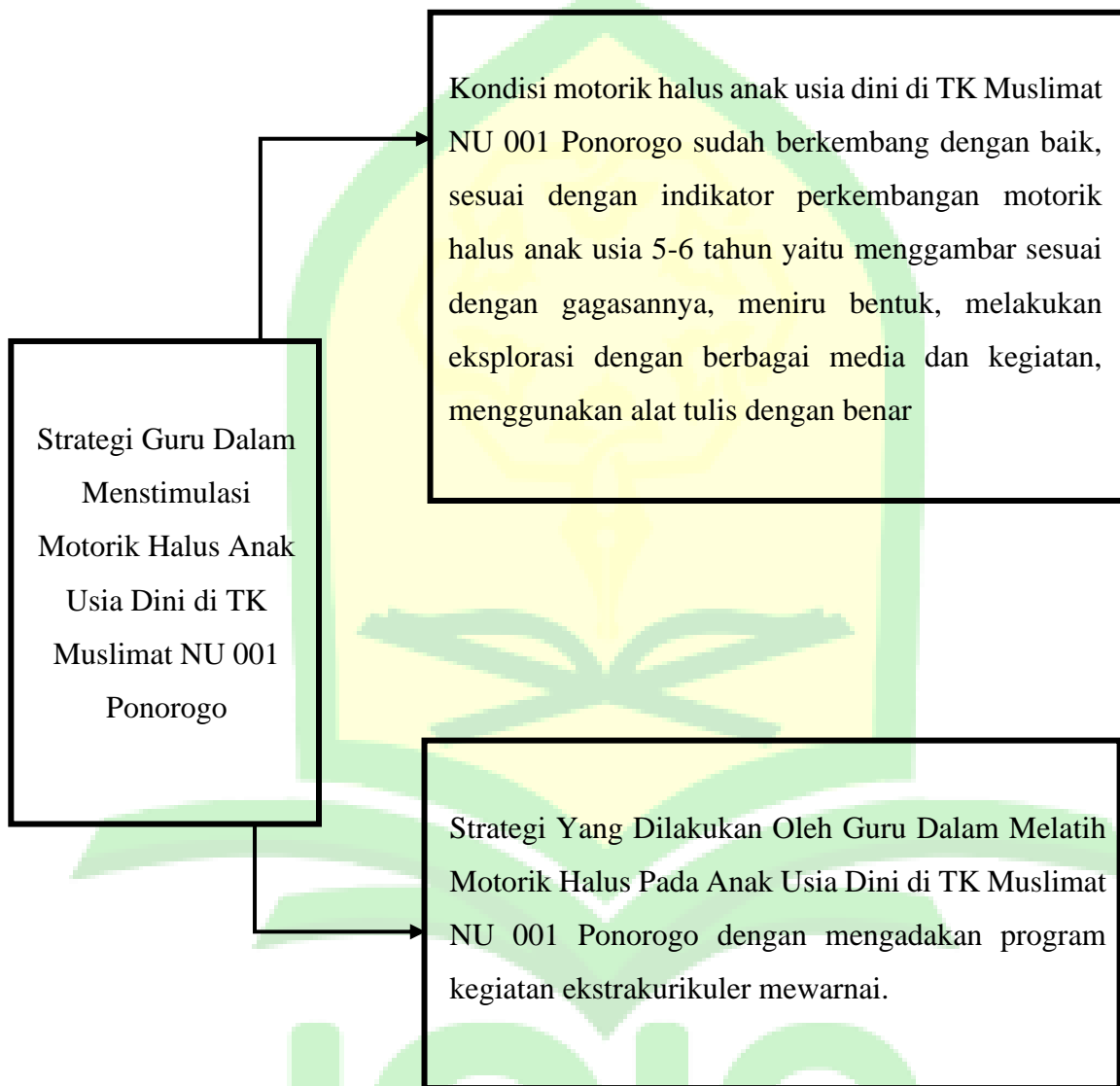
Hal ini terbukti dengan anak dapat mewarnai dengan rapi, tidak keluar garis tepi, mewarnai sampai penuh, sudah pandai saat melakukan pencampuran warna untuk membuat gradasi, dan koordinasi mata dengan tangan sudah baik. Bahkan banyak kejuaraan yang di raih ketika mengikuti perlombaan mewarnai baik di tingkat kecamatan, antar lembaga-lembaga sekolah dan antar pihak-pihak diluar sekolah. Berikut dibawah ini merupakan tabel daftar kejuaraan lomba mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo selama 3 tahun terakhir:

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.”

Tabel 4.4. Kejuaraan Lomba Mewarnai TK Muslimat NU 001 Ponorogo**Sumber: Buku Prestasi Anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo**

No	Tanggal	Nama Anak	Juara	Penyelenggara
1	20-11-2022	Anindya	Juara 3	Bintang Raya EO
2	20-11-2022	Nandyra	Peringkat 10	Bintang Raya EO
3	21-01-2023	Erinka Almahyra	Juara 1	SDIT Qurrota A'yun
4	04-02-2023	Erinka Almahyra	Juara 2	SD Immersion
5	11-02-2023	Erinka Almahyra	Harapan 1	SDN 1 Brotonegaran
6	12-02-2023	M. Rafan	Juara 3	SMA 2 Ponorogo
7	10-01-2024	Maulida Hasna	Juara 3	Cendikia Ponorogo
8	06-03-2024	Fiona Adzkiya R.	Juara 1	TK Muslimat NU 001
9	06-03-2024	Arsyilla Farzana	Juara 2	TK Muslimat NU 001
10	06-03-2024	Callista Caisar R.	Juara 3	TK Muslimat NU 001

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai terdapat perlombaan mewarnai yang diselenggarakan dalam rangka puncak acara ekstrakurikuler mewarnai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan untuk melihat seberapa jauh kemampuan anak dan perkembangan pada anak salah satunya perkembangan motorik halus anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mewarnai.



Bagan 4.4 Temuan Penelitian Tentang Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindak analisis data oleh peneliti tentang strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang meliputi perkembangan motorik halus anak usia dini dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah berkembang dengan baik, sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik selalu mengembangkan pengetahuannya terkait kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak, sehingga pendidik

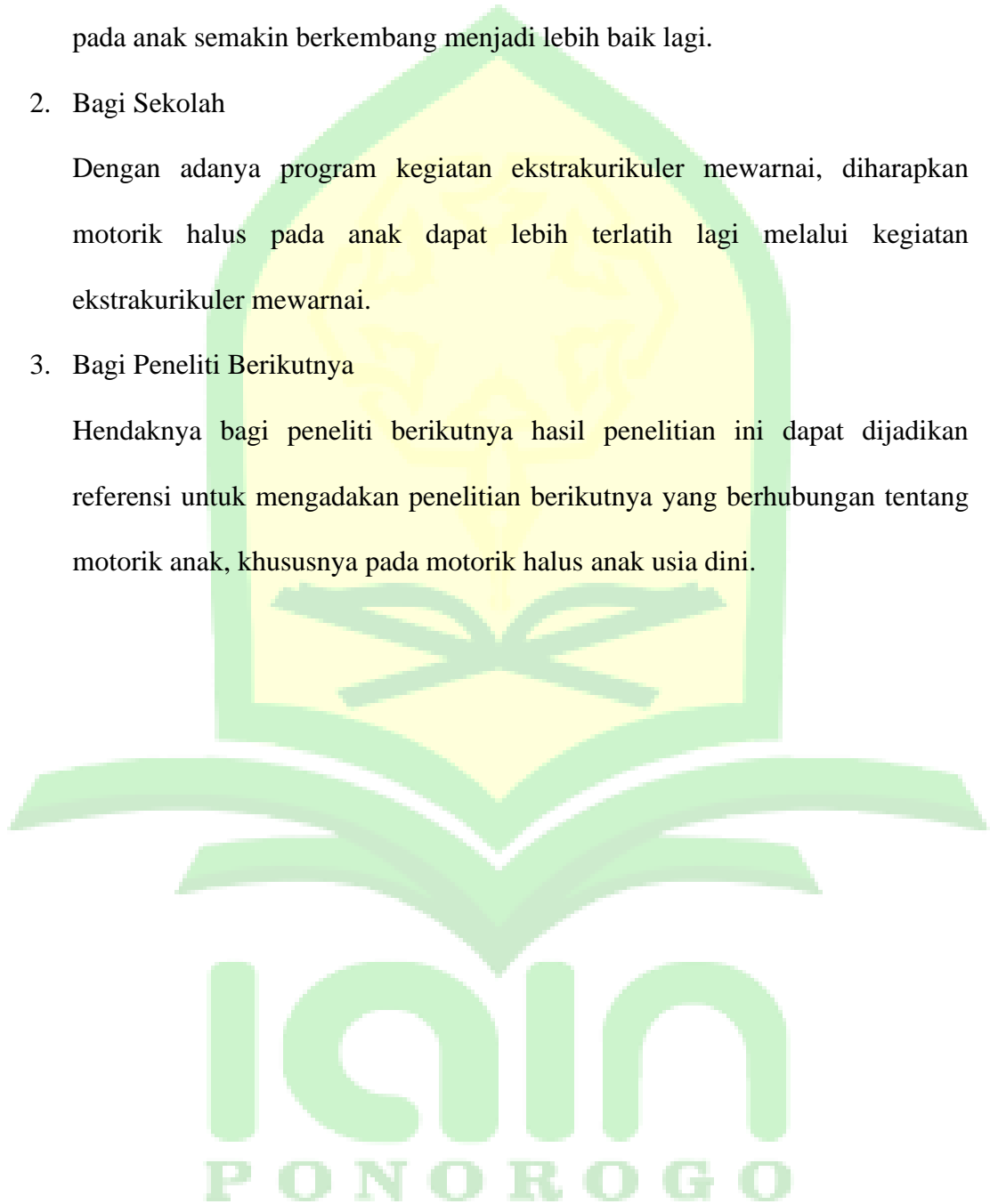
mampu memberikan kegiatan yang bervariasi dan perkembangan motorik halus pada anak semakin berkembang menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, diharapkan motorik halus pada anak dapat lebih terlatih lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler mewarnai.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hendaknya bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian berikutnya yang berhubungan tentang motorik anak, khususnya pada motorik halus anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Edited by Funky. 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ahmad, Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Edited by Suryani and Rahmawati Uce. Jakarta: PT Bumi aksara, 2017.
- Aini, Dwi Nur. "Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Aini, Dwi Nur Aini Dwi Nur, and Yuli Salis Hijriyani. "Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2, no. 02 (2023).
- Alexandro, Rinto, Misnawati, and Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Edited by Anwarsani. 1st ed. Guepedia, 2021.
- Ambarwati, Kurnia, and Intan Samsiyati. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023." UIN Surakarta, 2023.
- Amini, Mukti, and Siti Aisyah. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. 1st ed. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aritonang, Losari, Adiani Hulu, and Endang Junita Sinaga. "Hubungan Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2023).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran."

Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 5, no. 2 (2013).

Bahri, Khairunnisaq, I Made Suwasa Astawa, Ni Luh Putu Nina Sriwarthini, and Baik Nilawati Astini. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Journal of Classroom Action Research 5*, no. 2 (2023).

Bastiana, Bastiana, Ali Hafid Wahida, and Ramlah Ramlah. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pemanfaatan Benda-Benda Di Sekitar Pada Kelompok B TK Al Falah Wakka Kab. Pinrang Sulawesi Selatan." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2022.

Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Akma Husain. 3rd ed. Semarang, Jawa Tengah: CV Presisi Cipta Media, 2017.

Damayanti, Eka, and M Ansar Nasrul. "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5*, no. 2 (2020).

Defiana, Resti, and Serli Marlina. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Baiturrahman Canduang Agam." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal) 4*, no. 1 (2023).

Delfina, Zarah, and Retno Wulandari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi." *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research 1*, no. 01 Juni (2022).

Dr. Pupu Saeful Rahmat, M P, and S M Pustaka. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Scopindo Media Pustaka, 2019.

Fauziddin, Moh. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota." *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE) 1*, no. 1 (2018).

Hidayati, Anita Salsa Bela, and Yuli Salis Hijriyani. "Perkembangan Motorik Kasar

Pada Anak Usia Dini.” *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo 2* (2022).

<https://kbbi.web.id/stimulasi>, diakses pada kamis, 28 Maret 2024

<https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 12 November 2024.

Karmila, Wahida. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 1 (2022).

Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014.

Khadijah, and Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2020.

Khoirunnisa, Arifah. “Identifikasi Kegiatan Stimulasi Motorik Halus Anak TK Kelompok B Se Gugus Mawar Kecamatan Muntilan.” *Pendidikan Guru PAUD S-1* 10, no. 5 (2021).

Kholis, Nur. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai.” *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020).

Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Mahmud, Bonita. “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2019).

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Margiani, Kristin. *Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Edited by Malkisedek Taneo. 1st ed. Mojokerto: Insight Mediatama, 2023.

Maysarah, Siti, and Arlina Arlina. “Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus

- Anak Usia Dini Di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023).
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022).
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014).
- NL, Nursyamsi Norma. “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 4, no. 2 (n.d.).
- Nugraha, Fida Etrika. “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul.” *Pendidikan Guru Paud S-I* 6, no. 4 (2017).
- Nurlaili. “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” 2019.
- Punaji, Sutyosari. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Puspitasari, Ratna Nila. “Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat Jauh.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*:

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 3, no. 1 (2016).

Rahman, Monalisa. “Kode Etik, Organisasi Serta Peran, Hak Dan Kewajiban Profesi Guru.” *Publikasi Pembelajaran* 2, no. 1 (2022).

Rantina, Mahyumi, Hasmalena Hasmalena, and Yanti Karmila Nengsih. “Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).

Reswari, Ardhana, Anik Lestaringrum, Selfi Lailiyatul Iftitah, and Ratna Pangastuti. *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. Edited by Syofrianisda. 1st ed. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022.

Ririn, and Yuli Salis. “Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo.” *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01 (2020).

Rohanah, Siti, and Sri Watini. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B Di RA Manarul Huda.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022).

Rohmah, Umi. “Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun).” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (2021).

Safitri, Siska. “Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan).” IAIN Ponorogo, 2021.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Santoso, Soegeng, and Anne Lies Ranti. *Kesehatan Dan Gizi*. 3rd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Sarbaini, Weni. “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa

- Kelas V SD IT Bina Insan Batang Kuis Medan.” In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2:150–54, 2022.
- Sari, Irma Oktaviani Ana. “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018).
- Sarwo Edi, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. 1st ed. Yogyakarta: PT Leutika Nouvaliter, 2016.
- Setiani, Riris Eka. “Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi Dan Implementasinya.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016).
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. 1st ed. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, and Fitria Wahyu Ariyanti. “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah.” *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 2019.
- Syadiah, Halim Mahtu, and Rizawati Rizawati. “Menstimulasi Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Memecahkan Masalah Dengan Kegiatan Permainan Tradisional Dirumah Bersama Orang Tua Siswa RA Ar-Rayhan Jati Mekar Kota Bekasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Syafrudin, Ulwan, and Rizky Drupadi Drupadi. “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun.” *PAUD Lectura:*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (n.d.).

Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2016).

Ummah, Dinda Rohmatul. "Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai (Studi Kasus Kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Desa Sowon Kidul, Kedung Jepara) Tahun Ajaran 2020/2021." IAIN Kudus, 2021.

Wahdini, Rachmah, and F Ruqoyyah. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Kelompok B." *Jurnal Paud Teratai* 6, no. 1 (2016).

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. 1st ed. Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Wiyani, Novan ardi. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Wulasari, Andhita Dessy. *Peneliti Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

